

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Intepersonal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Imamuddin¹, Agustina Sri Purnami²

¹SMK Ma'arif 1 Wates, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
comppacc_oed@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi manajemen mutu pendidikan ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan data menggunakan instrument angket. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen mutu pendidikan ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani; (2) Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani; (3) Komunikasi Interpersonal berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani; (4) Komitmen Organisasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi intepersonal, komitmen organisasi, kinerja guru.

Abstract: The aim of this study is to determine the contribution of education quality management in terms of aspects of principals' leadership, interpersonal communication and organizational commitment to the performance of physical education teachers. This type of research is quantitative research. The population of this research was all the 55 people of Physical Education Sports and Health Education at the Vocational High School in Kulon Progo Regency. Data collection techniques using questionnaire instruments. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) Management of education quality in terms of the leadership aspects of principals, interpersonal communication and organizational commitment contribute positively to the performance of teachers of Physical Education; (2) Principal leadership contributes positively to the performance of teachers of Physical Education; (3) Interpersonal communication contributes positively to teacher performance in Physical Education; (4) Organizational Commitment contribute positively to the performance of teachers of Physical Education.

Keywords: principal leadership, interpersonal communication, organizational commitment, teacher performance.

Pendahuluan

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru ini diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas. Oleh karena itu, kinerja guru harus terus ditingkatkan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah memberikan iklim yang sejuk bagi bawahan (guru) untuk dapat bekerja dengan nyaman. Seorang pemimpin yang efektif adalah memiliki hasrat atau kemauan yang kuat sebagai pendorong yang lebih besar dari pada diri mereka sendiri (Kun Nurachadijat dan Fauzi, 2006: 13). Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dituntut memiliki kreatifitas, sehingga dapat menggerakkan seluruh guru sesuai peran dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kepemimpinan mempunyai fungsi menggerakkan yang pada hakekatnya merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain mau dan suka bekerja. Menggerakkan orang lain memerlukan seni dan kemampuan dalam mempengaruhi sehingga termotivasi untuk berbuat sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam rangka menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara kepala sekolah yang satu dengan kepala sekolah yang lain sangat berbeda. Kehadiran kepala sekolah sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinya untuk direalisasikan maka dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat dilihat dengan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah komunikasi interpersonal. Hal ini disebabkan perlunya komunikasi interpersonal guna menjalin hubungan yang akrab dengan sesama guru, kepala sekolah, staf sekolah maupun siswa. Komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran (Winkel, 2004: 259). Salah satu proses pengajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga penggunaan metode komunikasi yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Melalui komunikasi tidak saja guru melakukan interaksi siswa atau sebaliknya, tetapi lebih jauh dari itu, harapan, keinginan, ide atau gagasan dapat diungkapkan melalui komunikasi yang dilakukan. Seseorang akan memperoleh umpan balik dalam komunikasi, sehingga harapan, gagasan, keinginan mendapatkan tanggapan. Kehadiran orang lain tidak hanya dianggap sebagai teman bicara tetapi lebih dari itu, kehadiran orang lain akan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan efektifitas antar pribadi. Peristiwa komunikasi semacam ini dinamakan komunikasi interpersonal. Komunikasi memang dapat diartikan sebagai umpan balik yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektifitas antar pribadi (De Vitto, 1998: 23).

Komitmen merupakan sebuah minat individu yang melekat pada pola perilaku sosial yang teroganisir (Raju dan Srivastava, 1994:7). Komitmen organisasi adalah derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi (Sopiah, 2008:155). Dari

pendapat tersebut dapat dipahami bahwa komitmen organisasi merupakan minat individu yang melekat pada perilaku sosial untuk bertahan menjadi anggota, percaya, dan menerima tujuan organisasi, serta bertahan di organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi dapat memotivasi guru untuk meraih kinerja yang tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada beberapa orang guru Pendidikan Jasmani pada SMK di Kabupaten Kulon Progo, diketahui adanya kinerja guru yang kurang optimal. Mereka memang mengajar tepat waktu, tetapi kegiatan olahraga yang diajarkan cenderung monoton. Kondisi tersebut kurang mendapat respon dari kepala sekolah, karena kepala sekolah kurang memperhatikan manajemen pendidikan jasmani dibandingkan pelajaran lain yang dianggap lebih penting. Selain itu, masih dijumpai guru yang kurang terampil dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi monoton. Selain itu, masih dijumpai guru pendidikan jasmani yang sekedar mengajar untuk batu loncatan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Mutu Pendidikan Ditinjau dari Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Intepersonal dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo”.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif (*quantitatif research*) yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Kulon Progo. Jumlah sekolah ada 36 (tiga puluh enam), sedangkan jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada 55 (lima puluh lima). Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2018 sampai Juni 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo yang tergabung dalam kegiatan MGMP PJOK Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 55 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan serangkaian daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden untuk dijawab dan dinilai.

Instrumen Penelitian

Instrumen kuesioner yang akan digunakan dalam rangka pengukuran Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Komunikasi Interpersonal (X_2), Komitmen Organisasi (X_3) dan Kinerja (Y) adalah menggunakan model Skala *Linkert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu S (selalu), SR (Sering), KK (kadang-kadang), TP (tidak pernah).

Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian Uji validitas dan reliabilitas diujikan kepada 55 responden Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo. Butir soal yang tidak valid kemudian dihilangkan/tidak dipakai.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Analisis regresi berganda dilakukan dengan uji F, dan uji determinasi, serta analisis korelasi parsial, sumbangan efektif, dan sumbangan relatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor yang berbunyi "Manajemen mutu pendidikan ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo" dianalisis dengan uji F sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji F

	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7607,795	3	2535,932	47,860	,000
	Residual		51	52,987		
	Total		54			

a. Predictor: (Constant), X3,X1,X2

b. Dependent Variable : Y

Hasil analisis data juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 47,860$ dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan sangat signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru.

2. Pengujian Hipotesis Minor

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis korelasi parsial dua pihak. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi masing-masing hipotesis minor menggunakan korelasi parsial dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Parsial

Variabel	r parsial	p
Kepemimpinan kepala sekolah (X ₁)	0,422	0,002
Komunikasi interpersonal (X ₂)	0,358	0,008
Komitmen organisasi (X ₃)	0,429	0,001

a. Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis minor pertama berbunyi "Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $r_{y-1} = 0,422$ dan signifikansi 0,002 ($p < 0,01$) jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kontribusi yang positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

b. Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis minor kedua berbunyi "Komunikasi interpersonal berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $r_{y-2} = 0,358$ dan signifikansi 0,008 ($p < 0,01$) jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang positif dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.

c. Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis minor ketiga berbunyi "Komitmen organisasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai $r_{y-3} = 0,429$ dan signifikansi 0,001 ($p < 0,01$) jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang positif dan sangat signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja guru.

3. Koefisien determinasi

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga $R_{y-123} = 0,859$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,738. Pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja guru sebesar $R^2 = 0,738 \times 100\% = 73,8\%$, sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar $100\% - 73,8\% = 26,2\%$. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas antara kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	SE (%)	SR (%)
Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)	20,8	28,2
Komunikasi interpersonal (X_2)	20,9	28,3
Komitmen organisasi (X_3)	32,1	43,5
Jumlah	73,8	100,0

Besarnya sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo adalah 20,8% dan sumbangan relatif sebesar 28,2%. Besarnya sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo adalah 20,9% dan sumbangan relatif sebesar 28,3%. Besarnya sumbangan efektif komitmen organisasi terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo adalah 32,1% dan sumbangan relatif sebesar 43,5%. Besarnya sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo adalah 73,8%.

Pembahasan

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan manajemen mutu pendidikan ditinjau dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 73,8%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori sedang hal ini sesuai dari pendapat dari Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 14). Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar digunakan untuk membandingkan kinerja guru apakah sudah lebih baik atau belum. Kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dari hasil belajar siswa yang baik pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 20,8%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah guru termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di dalam sekolah harus memiliki pemimpin untuk mengelola semua yang beraktivitas di sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah adalah satu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhandi Harso pada tahun 2012 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap keefektifan sekolah di SMK Kabupaten Pematang” dimana kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi besarnya 41,8%.

Penelitian lain oleh Pradoto Wibowo, Irawan Suntoro, dan Sumadi pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru di SD Gugus IV Kemiling Permai Bandar Lampung” dimana Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Gugus IV Kemiling Permai Bandar Lampung tergolong baik (71,9%)

3. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 20,9%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2013: 227) bahwa faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal pada guru menjadi efektif apabila pesan yang dikirim dimengerti sama oleh penerima serta pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi guru maupun individu lain. Perlunya komunikasi interpersonal guna menjalin hubungan yang akrab dengan sesama guru, kepala sekolah, staf sekolah maupun siswa sehingga menciptakan asas saling mengisi kekurangan, menghasilkan hubungan, menciptakan serta mempertukarkan makna.

Hal ini juga sama dengan hasil penelitian An An Nurhasanah pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Dasar Gugus Jamali V Kabupaten Cianjur) dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, dengan total pengaruh sebesar 26,9%.

4. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru

Variabel komitmen organisasi terbukti mampu memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,1% dan dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2007: 100), Komitmen organisasi dapat mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang nyaman, sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dan di sekolah akan dapat melahirkan komitmen organisasi sekolah dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Komitmen organisasi merupakan minat individu yang melekat pada perilaku sosial untuk bertahan menjadi anggota, percaya, dan menerima tujuan organisasi, serta bertahan di organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Hal ini juga pernah dilakukan penelitian oleh Asih Kurniasari, Supomo Kandar, dan Irawan Suntoro pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Komitmen Organisasi, Komunikasi Interpersonal, Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kota Agung Tanggamus dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kinerja guru sebesar 0,413 dan koefisien determinasi 17 %.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulil Ismawati Farikhah, Syihabudhin dan Madziatul Churiyah pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komitmen Organisasi dan Motivasi Berprestasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru (Studi pada Guru SMA Laboratorium UM)” dimana Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya komitmen organisasi guru yang masih belum sepenuhnya terhadap SMA Laboratorium UM tidak berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi berprestasi yang tinggi dari guru untuk mewujudkan salah satu misi sekolah sehingga kinerja guru SMA Laboratorium dapat dikatakan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo. Apabila kepemimpinan kepala sekolah baik, komunikasi interpersonal kuat dan komitmen organisasi sesuai maka kinerja guru juga akan menjadi optimal, namun apabila kepemimpinan kepala sekolah baik kurang baik, komunikasi interpersonal lemah dan komitmen organisasi kurang sesuai maka kinerja guru juga akan menjadi kurang optimal.
2. Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo. Apabila kepemimpinan kepala sekolah baik maka kinerja guru juga akan menjadi optimal, namun apabila kepemimpinan kepala sekolah baik kurang baik maka kinerja guru juga akan menjadi kurang optimal.
3. Komunikasi interpersonal berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo. Apabila komunikasi interpersonal kuat maka kinerja guru juga akan menjadi optimal, namun apabila komunikasi interpersonal lemah maka kinerja guru juga akan menjadi kurang optimal.
4. Komitmen organisasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Kulon Progo. Apabila komitmen organisasi sesuai maka kinerja guru juga akan menjadi optimal, namun apabila komitmen organisasi kurang sesuai maka kinerja guru juga akan menjadi kurang optimal.

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Mohammad A. (2012). *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- De Vitto, L.A. (1998). *Interpersonal communication*. New York: Herper and Row Publishing Co.
- Depdiknas. (2008). *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru*. Jakarta: Depdiknas.

- Farikhah, Ulil I., Syihabudhin, dan Madziatul C. (2012). *Analisis komitmen organisasi dan motivasi berprestasi dalam upaya meningkatkan kinerja guru (studi pada guru SMA laboratorium UM)*. Online. fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/Jurnal-Ulil.pdf.
- Harso, M. (2012). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap keefektifan sekolah di SMK Kabupaten Pematang. *Educational Management 1* (1) (2012), hal. 10-17.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurachadijat, Kun dan Fauzi. D.A., (2006). *Membangun motivasi kepemimpinan*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Nurhasanah, An An. (2016). *Pengaruh kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi siswa sekolah dasar (studi pada Sekolah Dasar Gugus Jamali V Kabupaten Cianjur)*. Online. <http://repository.unpas.ac.id/8983/>.
- Raju, P. Mohan & Srivastava, R.C. 1994. Factors contributing to commitment to the teaching profession. *International journal of educational management*, Vol. 8 (5): 7-13.
- Robbins, S. (2007). *Perilaku organisasi*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sopiah. (2008). *Perilaku organisasional*. Malang: ANDI.
- Sutrisno, E. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Winkel, S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.